

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

##### 1. Profil SDN 1 Pangorayan Pamekasan

###### a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SDN 1 Pangorayan
NPSN	: 20527368
NPWP	: 007732282608000
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jln. Raya Proppo
Kode Pos	: 69363
Kelurahan	: Pagorayan
Kecamatan	: Kec. Proppo
Kabupaten/ Kota	: Kab. Pamekasan
Provinsi	: Prov. Jawa Timur
Negara	: Indonesia
SK Pendirian Sekolah	: 1976-12-31
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Oprasional	: 1910-01-01 <sup>1</sup>

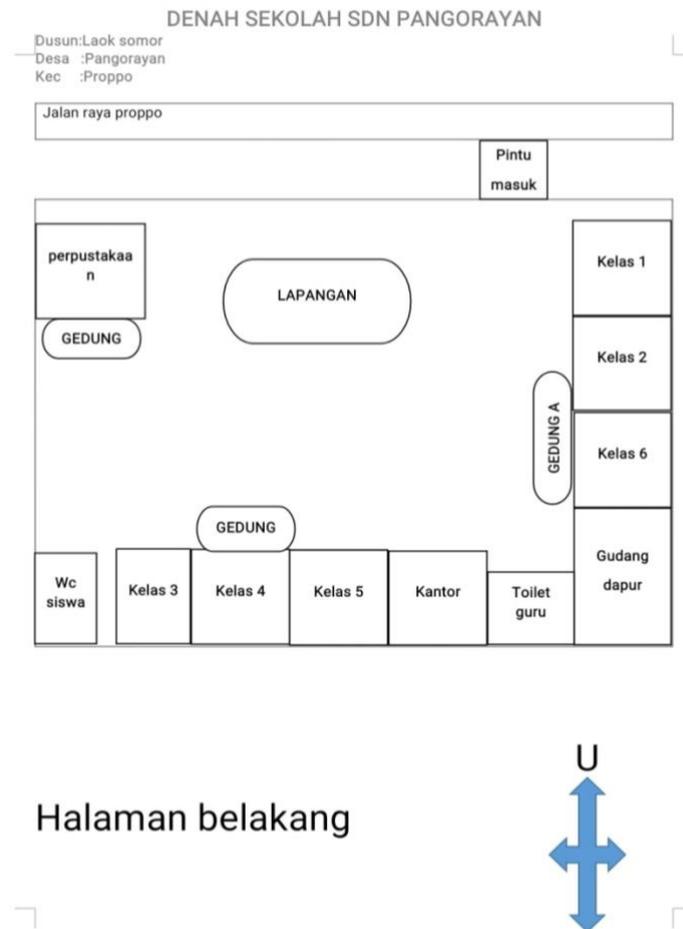
---

<sup>1</sup> Dokumentasi Idenitas Sekolah SDN 1 Pangorayan Pamekasan

b. Denah Sekolah SDN 1 Pangorayan Pamekasan

Gambar 4.1

Denah Sekolah dan Bangunan SDN 1 Pangorayan Pamekasan<sup>2</sup>



DENAH SEKOLAH SDN PANGORAYAN

Dusun:Laok somor  
Desa :Pangorayan  
Kec :Proppo

*Sumber: Dokumentasi SDN 1 Pangorayan Pamekasan*

c. Visi dan Misi Sekolah SDN 1 Pangorayan Pamekasan

<sup>2</sup> Dokumentasi Denah Sekolah dan Bangunan SDN 1 Pangorayan Pamekasan

## 1) Visi

Mewujudkan sebagai sekolah unggulan baik IMTAQ maupun IPTEK.

## 2) Misi

a) Menyelenggarakan pendidikan berorientasi pada mutu baik seara keilmuan, kemampuan, keterampilan hidup (lift skill) maupun moral menyiapkan sumberdaya manusia mandiri mampu merapkan IMTAQ dan IPTEK.

b) Memberikan bekal kamampuan dasar baca, tulis, hitung, pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan potensi anak didik.

c) Menanamkan pengetahuan agama dan pengalamannya sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik membersihkan mereka untuk mengikuti pendidikan pada jenjang pengetahuan.<sup>3</sup>

d. Data Guru<sup>4</sup>

Guru di SDN 1 Pangorayan Pamekasan sangatlah banyak, ada guru GTT dan juga PNS namun tugasnya juga berbeda-beda,ada yang betugas sebagai mengajar, ada yang bertugas di staf TU, administrasi dan lain-lain. Ojek penelitian yang penelii lakukan di sini hanya guru PAI maka data yang diperoleh hanya guru PAI di SDN 1 Pangorayan Pamekasan yaitu sebagai beikut:

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Visi dan Misi SDN 1 Pangorayan Pamekasan

<sup>4</sup> Dokumentasi Data Guru SDN 1 Pangorayan Pamekasan

Tabel 4.1

No	Nama	Jabatan Guru	Jenis Guru	Tugas Mengajar	Keterangan
1.	ELLI KURNIAWATI, S.Pd	GTT	Mapel	Kls. 1 s/d 6	PAI

*Sumber: Dokumentasi SDN 1 Pangorayan Pamekasan*

### **1. Upaya Guru PAI Dalam Mengaktifkan Siswa Belajar Dengan Menggunakan Metode Resitasi Di SDN 1 Pangorayan Pamekasan**

Dalam proses pembelajaran, menjadi seorang guru tidaklah mudah, yang mana menjadi guru mempunyai tugas yang sangat berat, guru tidak hanya bertugas mengajar di dalam kelas, akan tetapi menjadi seorang guru juga harus bisa mendidik, mengajar, membimbing, melatih, serta mendorong siswa agar tetap aktif di dalam kelas. Untuk bisa mendorong siswa agar bisa aktif di dalam kelas, seorang guru harus menggunakan metode-metode pembelajaran yang bisa mewujudkan suasana kelas menjadi aktif. Banyak sekali metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru di dalam kelas, salah satu metode yang digunakan guru PAI di SDN 1 Pangorayan Pamekasan yaitu metode resitasi. Metode resitasi merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru PAI yaitu dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Siti Amina selaku Kepala sekolah SDN 1 Pangorayan Pamekasan berikut:

"Menurut saya metode resitasi ini metode yang sering digunakan oleh para guru, tetapi yang paling sering menggunakan metode resitasi ini guru PAI, karena metode resitasi ini metode yang hanya memberikan tugas kepada siswa karena materi pelajaran yang

cukup banyak dan waktu yang tersedia lumayan sedikit. Jadi guru PAI sering menggunakan metode resitasi ini."<sup>5</sup>

Jadi Metode Resitasi merupakan suatu cara yang digunakan saat pembelajaran berlangsung yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa guna mempersingkat waktu supaya materi pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan RPP yang sudah ditetapkan.

Metode resitasi ini diterapkan oleh guru PAI di SDN 1 Pangorayan Pamekasan guna untuk mengaktifkan siswa belajar, karena di rasa siswa kurang aktif dalam pembelajaran PAI. Banyaknya materi pelajaran dan sedikitnya waktu membuat siswa kurang antusias dalam pembelajaran, karena siswa sekarang kurang suka apabila materi pembelajarannya sangat banyak, salah satunya dalam materi akhlak terpuji. Jadi guru PAI disini memberikan tugas guna untuk mempersingkat waktu agar tetap sesuai dengan RPP yang di buat. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Elli Kurniawati selaku guru PAI di SDN 1 Pangorayan Pamekasan:

"Saya menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran karena saya merasa para siswa kurang aktif dan waktu yang saya gunakan tidak akan cukup jika hanya menggunakan metode yang sudah biasa diterapkan oleh guru-guru yang lain seperti metode ceramah, karena materi pembelajaran PAI tidak lah sedikit seperti materi-materi pelajaran yang ain. Jadi Metode Resitasi ini salah satu cara saya agar siswa aktif pada saat pembelajaran berlangsung".<sup>6</sup>

Saat menggunakan metode resitasi pasti memiliki kekurangan dan kelebihan saat melaksanakannya, karena metode resitasi ini merupakan metode yang memberikan tugas kepada siswa, maka pembelajarannya tidak

---

<sup>5</sup>Siti Amina, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (6 Juni 2022)

<sup>6</sup>Elli Kurniawati, Guru Mata Pelajaran PAI, *Wawancara Langsung* (6 Juni 2022)

akan senormal pembelajaran yang menggunakan metode-metode lain. Seperti yang disampaikan oleh ibu Elli Kurniawati guru PAI di SDN 1 Pangorayan Pamekasan berikut:

"Dengan diberlakukannya metode resitasi ini siswa akan lebih mandiri, maksudnya lebih mandiri disini siswa bisa mengembangkan kemampuan mereka sendiri dan bisa mengasah kemampuan yang mereka miliki".<sup>7</sup>

Jadi Metode Resitasi ini memiliki kelebihan dan sangat berdampak besar bagi siswa, karena siswa bisa mengembangkan kemampuannya serta bisa memperlihatkan kemampuannya dalam metode resitasi. Siswa akan lebih berani menyampaikan pendapatnya ketika menggunakan metode resitasi, dan hal itu memicu siswa aktif dalam belajarnya. Mungkin jika tidak ada metode resitasi siswa hanya diam dan mendengarkan penjelasan dari guru, mereka tidak akan seaktif saat menggunakan metode resitasi.

Hal tersebut juga senada dengan pendapat Zafirotul Hindia siswi kelas 5 SDN 1 Pangorayan Pamekasan sebagai berikut:

"Dalam pembelajaran PAI semua siswa lebih aktif dari pada pelajaran yang lain".<sup>8</sup>

Hal tersebut menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran PAI dengan menggunakan metode resitasi suasana kelas menjadi lebih aktif, tidak monoton seperti pelajaran-pelajaran yang lain. Siswa lebih antusias dan lebih berani dalam menyampaikan pendapat mereka masing-masing.

---

<sup>7</sup>Elli Kurniawati, Guru Mata Pelajaran PAI, *Wawancara Langsung* (6 Juni 2022)

<sup>8</sup>Zafirotul Hindia, Siswi Kelas 5, *Wawancara Langsung* (13 Juni 2022)

Dan hal tersebut juga bisa memperlama daya ingat mereka akan pelajaran yang diperoleh.

Diperkuat juga dengan pendapat Fahmi Al Ghazali selaku kelas 5 SDN 1 Pangorayan Pamekasan berikut:

"Suasana kelas pada saat pelajaran PAI lebih ramai".<sup>9</sup>

Jadi pendapat dari Fahmi pada saat guru PAI menggunakan metode resitasi yaitu dengan pemberian tugas, siswa lebih semangat dalam belajar, siswa lebih antusias dalam pembelajaran. Metode resitasi tersebut mendorong siswa lebih berani menyampaikan pendapat, lebih bertanggung jawab atas apa yang dikerjakannya.

Pembelajaran PAI diidentik dengan materi pelajaran yang sangat banyak. Jadi jika tidak di selingi menggunakan metode resitasi, maka pembelajarannya tidak kan maksimal. Maka dari itu menjadi seorang guru di samping harus bisa mengkondisikan siswa di kelas juga harus pintar mengkondisikan waktu agar pembelajaran menjadi maksimal. Akan tetapi sudah pasti jika diberikan tugas, tidak akan sesempurna dari pada tidak ada tugas. Karena jika siswa diberikan tugas kadang ada yang tidak jujur dalam mengerjakannya. Terbukti pada saat mengoreksi hasil dari tugas individu siswa. Banyak jawaban tugas yang sama. Sebagaimana pendapat dari ibu Elli Kurniawati selaku guru PAI dari hasil wawancara sebagai berikut:

"Saat mengoreksi jawaban siswa banyak jawaban yang sama, tetapi saya positif thinking saja mungkin memang jawabannya sama tanpa adanya mencontoh temen sebayanya".<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Fahmi Al Ghazali, Siswa Kelas 5, *Wawancara Langsung* (13 Juni 2022)

<sup>10</sup>Elli Kurniawati, Guru Mata Pelajaran PAI, *Wawancara Langsung* (6 Juni 2022)

Jadi selain memiliki kelebihan sudah pasti juga memiliki kekurangan, karena setiap apapun tidak ada yang sempurna. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Kekurangannya yaitu pasti ada anak yang tidak jujur dalam mengerjakannya. Karena setiap anak memiliki sifat yang berbeda an memiliki kemampuan yang berbeda. Tidak semua anak memiliki otak yang cerdas dan juga tidak semua anak memiliki kemampuan lebih.

Metode resitasi ini dalam pembelajaran PAI tidak hanya berupa tugas yang dikerjakan di sekolah, akan tetapi juga berupa tugas yang dikerjakan di rumah berupa PR (Pekerjaan Rumah) bagi siswa. Karena jika siswa terus-menerus di beri tugas di sekolah, siswa juga merasa bosan akan pelajaran. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Finda Rahmawati siswa kelas 5 SDN 1 Pangorayan Pamekasan sebagai berikut:

"Pelajaran PAI memang sering ada PR kak".<sup>11</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Elli Kurniawati selaku guru PAI di SDN 1 Pangorayan Pamekasan berikut ini:

"Saya memberikan PR kepada siswa agar mereka bisa mempelajari materi pelajaran di rumah, jadi mereka tidak hanya belajar saat berada di dalam kelas saja, di rumah pun mereka juga belajar. Dan PR tersebut juga bisa mengefisien waktu bagi saya".<sup>12</sup>

Selain itu data hasil wawancara juga diperkuat oleh data hasil observasi di lapangan bahwa guru PAI di SDN 1 Pangorayan Pamekasan menggunakan metode resitasi dengan memberikan tugas kepada siswa. Pada saat itu guru PAI tersebut memberikan tugas berupa mencari contoh

---

<sup>11</sup>Finda Rahmawati, Siswi kelas 5, *Wawancara Langsung* (13 Juni 2022)

<sup>12</sup>Elli Kurniawati, Guru Mata Pelajaran PAI, *Wawancara Langsung* (6 Juni 2022)

tentang akhlak terpuji, baik itu di lingkungan sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Dan saat itu siswa sangat antusias dalam mengerjakannya, siswa menjadi semakin berani dalam bertanya saat tidak mengerti tugas yang diberikan. Akan tetapi juga tidak semua siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Saya melihat masih ada yang menyontek tugas punya temannya. Tetapi juga tidak banyak karena mereka aktif bertanya jika tugas yang diberikan oleh guru PAI tersebut tidak mereka pahami.<sup>13</sup>

#### Gambar 4.2

Ibu Elli Kurniawati selaku guru PAI SDN 1 Pangorayan Pamekasan pada saat itu menggunakan metode resitasi di dalam kelas yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa agar siswa bisa lebih aktif lagi dalam belajar



*Sumber: Dokumentasi Sekolah SDN 1 Pangorayan Pamekasan*

Adapun temuan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sudah peneliti lakukan di atas yaitu:

1. Metode resitasi digunakan oleh guru PAI di SDN 1 Pangorayan Pamekasan berupa pemberian tugas di sekolah dan di rumah. Dan dengan adanya metode tersebut siswa lebih aktif, seperti dalam hal bertanya dan menyampaikan pendapat.

---

<sup>13</sup>Hasil *Observasi Langsung* Pada Tanggal 30 Mei 2022

2. Kekurangan metode resitasi yaitu tidak semua siswa mengerjakan tugasnya sendiri, masih ada yang menyontek, kemungkinan karena faktor mereka tidak paham akan tugas yang disampaikan. Selain itu metode resitasi juga memiliki kelebihan yaitu peserta didik menjadi semakin berani dalam menyampaikan pendapatnya dan juga bisa mengembangkan pengetahuan mereka.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Resitasi Dalam Mengaktifkan Siswa Belajar Dengan Menggunakan Metode Resitasi Di SDN 1 Pangorayan Pamekasan**

Dalam setiap kegiatan pasti memiliki faktor pendukung agar supaya kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Dan di samping memiliki faktor pendukung pasti juga ada faktor penghambatnya. Termasuk dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar seorang guru pasti memiliki metode tertentu untuk membangkitkan suasana kelas menjadi aktif. Guru PAI di SDN 1 Pangorayan Pamekasan menggunakan metode resitasi. Metode resitasi yaitu cara seorang guru yang digunakan dalam mengajar yaitu dengan cara memberi tugas kepada siswa, karena materi yang akan disampaikan terlalu banyak dan waktu yang dimiliki hanya sedikit. Berikut hasil wawancara dengan ibu Siti Amina terkait faktor pendukung dan penghambat metode resitasi dalam Mengaktifkan Siswa Belajar Dengan menggunakan Metode Resitasi Di SDN 1 Pangorayan Pamekasan, yaitu:

"Dalam setiap metode yang digunakan guru pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung yang tersedia di SDN 1 Pangorayan Pamekasan ini yaitu sara prasarana berupa laptop dan proyektor. Jadi guru bisa menggunakan fasilitas sekolah

yang sudah tersedia. Jika untuk metode resitasi sendiri bisa juga menggunakan buku di perpustakaan sebagai bahan bacaan tambahan bagi siswa. Dan untuk penghambatnya sendiri dalam metode resitasi seorang guru merasa kesulitan dalam menghadapi siswa, karena masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas yang di suruh".<sup>14</sup>

Senada juga dengan yang disampaikan oleh ibu Elli Kurniawati guru PAI di SDN 1 Pangorayan Pamekasan yaitu:

"Saya menggunakan laptop an Proyektor yang tersedia di sekolah sebagai alat mengajar saya".<sup>15</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh siswa kelas 5 yaitu Zahrotul Hindia sebagai berikut:

"Di dalam kelas Ibu guru PAI sering menggunakan laptop dan di tampilkan pada layar, hal tersebut yang membuat saya semakin aktif dalam pembelajaran PAI"<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ternyata suksesnya belajar mengajar di dalam kelas dengan menggunakan metode resitasi yaitu dengan menggunakan sarana dan prasarana yang sudah tersedia di SDN 1 Pangorayan Pamekasan berupa laptop dan proyektor. Akan tetapi jika tidak menggunakan sarana dan prasarana tersebut bukan malah tidak sukses, tetapi pembelajarannya tidak akan semaksimal dengan yang menggunakan sarana dan prasarana tersebut. Jadi guru-guru di SDN 1 Pangorayan Pamekasan bisa menggunakan fasilitas sekolah tersebut. Selain laptop dan proyektor untuk mendukung berjalannya penggunaan metode resitasi juga

---

<sup>14</sup>Siti Amina, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (06 Juni 2022)

<sup>15</sup>Elli Kurniawati, Guru Mata Pelajaran PAI, *Wawancara Langsung* (06 Juni 2022)

<sup>16</sup> Zahrotul Hindia, Siswa Kelas 5, *Wawancara Langsung* (13 Juni 2022)

ada perpustakaan jika siswa membutuhkan bahan bacaan atau referensi yang lain jika membutuhkannya. Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Elli Kurniawati berikut:

"Saya menyuruh siswa ke perpustakaan jika sekiranya tugas yang saya berikan lebih banyak membutuhkan referensi yang lain. Di sana sudah banyak tersedia buku-buku yang di butuhkan".<sup>17</sup>

Disamping itu beliau juga menuturkan bahwa masih ada penghambat metode resitasi dalam Mengaktifkan Siswa Belajar Dengan Menggunakan Metode Resitasi Di SDN 1 Pangorayan Pamekasan. Berikut hasil wawancara Engan ibu Elli Kurniawati:

"Menggunakan metode resitasi ini tidak semulus yang dipikirkan, tentu saja masih ada penghambatnya. Contohnya seperti ada beberapa siswa yang masih tidak mendengarkan dan tidak mengerjakan apa yang saya suruh, akan tetapi Alhamdulillah masih banyak juga yang mendengarkan".<sup>18</sup>

Jadi Metode Resitasi dalam Mengaktifkan Siswa Belajar juga masih memiliki hambatan, apalagi jika faktor pendukungnya memiliki masalah, misalnya proyektor yang kadang sering mati sendiri. Hal tersebut juga dituturkan oleh ibu Elli Kurniawati guru PAI di SDN 1 Pangorayan Pamekasan sebagai berikut:

"Kadang saat pembelajaran berlangsung, proyekornya sering mati sendiri".<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Elli Kurniawati, Guru Mata Pelajaran PAI, *Wawancara Langsung* (06 Juni 2022)

<sup>18</sup>Ibid.,

<sup>19</sup>Elli Kurniawati, Guru Mata Pelajaran PAI, *Wawancara Langsung*(06 Juni 2022)

Senada dengan yang disampaikan Zahrotul Hindia siswi kelas 5 SDN

1 Pangorayan Pamekasan yaitu:

“Akan tetapi layar yang sering digunakan oleh ibu guru sering mati sendiri, itu juga yang membuat saya kecewa.”<sup>20</sup>

Artinya, metode resitasi ini tidak serta merta akan berjalan lancar jika perangkat yang menjadi jalan pada penggunaan metode ini masih mengalami hambatan. Artinya, jika dalam proses pembelajaran masih ada kendala seperti proyektor mati atau semacamnya. Akan tetapi itu tidak menjadi proses belajar mengajar terhenti. Karena guru PAI disini menggunakan metode resitasi maka masih bisa dikondisikan oleh ibu Elli Kurniawati.

Disamping itu, ibu Siti Amina selaku Kepala sekolah SDN 1 Pangorayan Pamekasan menambahkan tentang faktor pendukung metode resitasi dalam Mengaktifkan Siswa Belajar Dengan Menggunakan Metode Resitasi Di SDN 1 Pangorayan Pamekasan, berikut hasil wawancaranya:

"Faktor pendukung dari metode resitasi ini selain adanya sarana dan prasarana yang sudah tersedia di sekolah, siswa juga menjadi faktor pendukungnya. Mengapa begitu? Karena siswa disini yang bisa menentukan hasil apakah metode resitasi tersebut bisa berjalan dengan lancar atau tidak. Maksudnya disini yaitu terdapat pada keseriusan siswa dalam belajar".<sup>21</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Elli Kurniawati selaku guru PAI di SDN 1 Pangorayan Pamekasan yaitu:

---

<sup>20</sup> Zahrotul Hindia, Siswi Kelas 5, *Wawancara Langsung* (13 Juni 2022)

<sup>21</sup> Siti Amina, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (06 Juni 2022)

"Semangat belajar siswa juga sangat berpengaruh untuk mengaktifkan belajar siswa".<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa di sini siswa sangat berperan penting untuk mensukseskan pembelajaran agar sesuai dengan apa yang diinginkan. Siswa di sini yang menjadi kunci untuk mengaktifkan belajar mereka, dan atas kemauan mereka juga bisa aktif dalam belajar.

Adapun hasil observasi di lapangan, ternyata faktor pendukung yang dilihat oleh peneliti yakni dari fasilitas sekolah yang memadai. Artinya di SDN 1 Pangorayan Pamekasan ini peneliti melihat bahwa segala kebutuhan yang diperlukan oleh siswa ini ada, seperti adanya perpustakaan jika membutuhkan buku-buku sebagai bahan bacaan dan referensi, LCD proyektor dan laptop yang juga sudah tersedia. Kemudian selain dari fasilitas yang memadai, peneliti juga melihat bahwa faktor pendukungnya juga terdapat pada kemauan siswa untuk belajar dan serius di dalam kelas sehingga dari keseriusan siswa ini yang kemudian membuat suasana kelas menjadi aktif.

Selain faktor pendukung sudah pasti ada faktor penghambat, karena tidak semua kegiatan berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan. Faktor penghambat metode resitasi dalam Mengaktifkan Siswa Belajar Dengan Menggunakan Metode Resitasi di SDN 1 Pangorayan Pamekasan yang dapat peneliti lihat saat observasi dilakukan yaitu masih ada siswa yang tidak serius saat pembelajaran. Hal tersebut dapat memicu ketidak

---

<sup>22</sup>Elli Kurniawati, Guru Mata Pelajaran PAI, *Wawancara Langsung* (06 Juni 2022)

aktifan belajar siswa. Dan juga adanya sedikit masalah pada LCD proyektor yang digunakan, tetapi untuk LCD proyektor sendiri masih bisa digunakan walaupun untuk menghidupkannya kesulitan.<sup>23</sup>

Adapun temuan dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di atas yaitu sebagai berikut:

1. Faktor yang menjadi pendukung metode resitasi dalam Mengaktifkan Siswa Belajar Dengan Menggunakan Metode Resitasi di SDN 1 Pangorayan Pamekasan yaitu sarana dan prasarana berupa laptop, LCD proyektor dan keseriusan siswa dalam belajar.
  2. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu sarana dan prasarana yang kurang stabil dan kelalaian siswa dalam belajar.
- 3. Solusi Dalam Mengatasi Penghambat Siswa Kurang Aktif Dalam Pembelajaran**

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika anak didik aktif di dalam kelas. Akan tetapi tidak semua siswa aktif dalam pembelajaran, karena setiap anak didik pasti memiliki karakter dan kemampuan yang bermacam-macam. Solusi dalam mengatasi penghambat siswa kurang aktif untuk bertanya dalam pembelajaran adalah tugas seorang guru. Solusinya yaitu bisa dengan membentuk kelompok belajar. Sebagaimana yang dituturkan oleh ibu Elli Kurniawati guru PAI di SDN 1 Pangorayan Pamekasan sebagai berikut:

"Untuk mengaktifkan siswa dalam belajar saya menggunakan metode resitasi, kan metode resitasi ini seperti pembagian tugas, nah agar siswa aktif saya membentuk kelompok belajar. Disitulah siswa akan aktif bertanya dalam pembelajaran jika sudah terbentuk

---

<sup>23</sup>Hasil *Observasi Langsung* Pada Tanggal 30 Mei 2022

kelompok belajar, cara tersebut menjadikan saya sebagai guru PAI menjadi lebih bisa mengendalikan siswa di dalam kelas dan juga bisa mengaktifkan belajar siswa".<sup>24</sup>

Jadi siswa tersebut akan aktif dalam bertanya jika sudah terbentuk kelompok belajar. Guru PAI di SDN 1 Pangorayan Pamekasan disini menggunakan metode resitasi dengan membentuk kelompok belajar sebagai solusi untuk siswa yang kurang aktif. Dalam kelompok belajar tersendiri guru PAI membagi setiap kelompok belajar dengan diisi siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata dan siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Elli Kurniawati dalam wawancaranya sebagai berikut:

"Agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran saya membentuk kelompok. Dan dalam satu kelompok tersebut terdiri dari anak yang pintar dan anak yang pengetahuannya kurang. Agar anak yang memiliki kepintaran bisa membagi kepada yang lain dan juga mereka bisa berbaaur satu sama lain kerana kekompakan anak didalam kelas sangat mendukung guru PAI dalam mengkondisikan siswa di dalam kelas".<sup>25</sup>

Hal tersebut juga senada dengan yang disampaikan oleh Zafirotul Hindia siswa kelas 5 SDN 1 Pangorayan Pamekasan:

"Ibu guru saat memberikan tugas kepada kami sering membagi kelompok, tetapi kelompok tersebut sama ibu guru di acak, yaitu dengan membagi orang-orang yang pintar dan yang kurang pintar dalam satu kelompok".<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Elli Kurniawati, Guru Mata Pelajaran PAI, *Wawancara Langsung* (06 Juni 2022)

<sup>25</sup>Elli Kurniawati, Guru Mata Pelajaran PAI, *Wawancara Langsung* (06 Juni 2022)

<sup>26</sup> Zafirotul Hindia, Siswi Kelas 5, *Wawancara Langsung* (13 Juni 2022)

Penuturan tersebut juga disampaikan oleh kepala sekolah SDN 1 Pangorayan Pamekasan yaitu Ibu Siti Amina sebagai berikut:

“Untuk mengaktifkan siswa belajar, guru di dalam kelas bisa membentuk kelompok belajar. Agar siswa tersebut bisa lebih aktif dalam kelas”<sup>27</sup>

Membentuk sebuah kelompok belajar di dalam kelas sangat membantu guru agar siswa aktif. Membentuk sebuah kelompok belajar bertujuan untuk meningkatkan kerjasama antar siswa, membantu siswa yang kurang mampu agar lebih bisa menyerap pembelajaran dan mendorong siswa agar lebih aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Selain itu, solusinya juga dengan tidak memberikan tugas secara terus-menerus. Jika siswa diberikan tugas secara terus-menerus maka siswa menjadi malas untuk belajar. Siswa malas untuk belajar juga akan mengakibatkan siswa tidak aktif di dalam kelas. Seperti hasil wawancara dengan ibu Elli Kurniawati guru PAI di SDN 1 Pangorayan Pamekasan berikut:

"Tugas yang diberikan kepada siswa tidak setiap Minggu. Jika siswa diberikan tugas setiap Minggu, maka siswa akan merasa tertekan dan juga bisa menimbulkan siswa tidak suka akan pelajaran karena selalu di suguhi tugas".<sup>28</sup>

Penjelasan tersebut juga disampaikan oleh kepala sekolah SDN 1 Pangorayan Pamekasan yaitu Siti Amina:

“Memberikan tugas kepada siswa juga tidak baik jika dilakukan secara terus-menerus. Maksudnya terus-menerus tersebut yaitu

---

<sup>27</sup> Siti Amina, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (06 Juni 2022)

<sup>28</sup> Elli Kurniawati, Guru Mata Pelajaran PAI, *Wawancara Langsung* (06 Juni 2022)

memberikan tugas setiap hari kepada siswa, maka dari itu lebih baik tidak memberikan tugas secara terus-menerus kepada siswa karena jika memberikan tugas secara terus-menerus kepada siswa maka siswa akan mudah bosan akan mata pelajaran yang disampaikan”<sup>29</sup>

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan Finda Rahmawati siswa kelas 5 SDN 1 Pangorayan Pamekasa yaitu:

“Kami jika selalu diberikan tugas oleh guru juga merasa bosan dan berdampak pada anak-anak tidak aktif di dalam kelas. Akan tetapi guru PAI di dalam kelas tidak memberikan tugas tiap hari, jadi kami pada saat mata pelajaran PAI tidak bosan karena gurunya tidak selalu memberikan tugas, dan cara guru menyampaikan mata pelajaran juga cept dipahami oleh saya.”<sup>30</sup>

Jadi agar bisa siswa menjadi aktif dan tidak mudah bosan atau siswa menjadi malas akan pelajaran PAI tersebut seorang guru jangan memberikan tugas secara terus-menerus. Hal tersebut membuat siswa merasa tertekan dan menimbulkan siswa kurang aktif saat pembelajaran.

Solusi-solusi tersebut mungkin bisa di aplikasikan secara serius oleh guru PAI. Selain jangan memberikan tugas secara terus-menerus kepada siswa, guru juga bisa memberikan tugas yang singkat. Maksudnya memberikan tugas yang singkat disini yaitu guru memberikan tugas-tugas yang mudah dan dengan soal-soal yang mudah dan juga dengan jawaban yang singkat. Kemudian guru tersebut bisa memberikan nilai langsung kepada siswa. Sesuai dengan wawancara dengan ibu Elli Kurniawati selaku guru PAI di SDN 1 Pangorayan Pamekasan sebagai berikut:

"Saya memberikan tugas yang sekiranya siswa bisa dengan gampang menjawabnya, maksudnya tugas yang saya berikan itu sangat mudah dijawab oleh anak-anak SD. Dan saya memberikan

---

<sup>29</sup> Siti Amina, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (06 Juni 2022)

<sup>30</sup> Finda rahmawati, Siswa Kelas 5, *Wawancara Langsung* (13 Juni 2022)

tugas juga sesuai dengan kemampuan berpikir mereka karena mereka masih anak-anak maka tugas guru di dalam kelas mempermudah siswa memahami mata pelajaran juga memberikan tugas sekolah yang mudah".<sup>31</sup>

Hal tersebut juga disampaikan juga oleh siswa kelas 5 SDN 1 Pangorayan Pamekasan Fahmi Al Ghazali:

“Tugas yang diberikan oleh guru PAI tidak sulit, saya mudah dalam menjawab tugas yang diberikan.”<sup>32</sup>

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan saat di lapangan tentang solusi dalam mengatasi penghambat siswa kurang aktif dalam pembelajaran peneliti melihat bahwa guru PAI membentuk kelompok belajar pada saat pemberian tugas. Hal tersebut untuk mempermudah proses pembelajaran dan juga agar siswa di dalam kelompok belajar tersebut bisa aktif dalam pembelajaran. Dalam satu kelompok belajar terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata (cerdas) dan juga di isi dengan siswa yang kurang mampu. Dan juga guru PAI tidak memberikan tugas yang sulit, lebih ke memberikan tugas yang mudah dan dengan jawaban yang juga singkat dan tidak memberikan tugas secara terus-menerus. Maksudnya tidak memberikan secara terus-menerus disini yaitu guru PAI setiap minggunya tidak selalu memberikan tugas kepada siswa.<sup>33</sup>

Adapun temuan penelitian yang telah peneliti lakukan dari hasil observasi dan wawancara yaitu berikut ini:

---

<sup>31</sup>Elli Kurniawati, Guru Mata Pelajaran PAI, *Wawancara Langsung* (06 Juni 2022)

<sup>32</sup> Fahmi Al Ghazali, Siswa Kelas 5, *Wawancara Langsung* (13 Juni 2022)

<sup>33</sup>Hasil *Observasi Langsung* Pada Tanggal 30 Mei 2022

1. Solusi dalam mengatasi penghambat siswa kurang aktif dalam pembelajaran yaitu dengan membentuk kelompok belajar yang terdiri dari anak didik yang cerdas dan kurang mampu.
2. Tidak memberikan tugas secara terus-menerus kepada siswa.
3. Memberikan tugas yang mudah di pahami dan mudah di jawab.

## **B. PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan di atas maka dilanjutkan dengan pembahasan sebagai berikut:

### **1. Upaya Guru PAI Dalam Mengaktifkan Siswa Belajar Dengan Menggunakan Metode Resitasi Di SDN 1 Pangorayan Pamekasan**

Pendidikan dalam kehidupan manusia sangatlah penting. Dalam Islam juga menganjurkan kita sebagai umat manusia untuk menuntut ilmu. Di dalam pendidikan tak lepas dari guru dan siswa. Tugas seorang guru yaitu mentransfer ilmu kepada siswa, dan tidak hanya itu, guru juga berkewajiban mendidik juga membimbing siswa agar lebih baik dan tugas siswa adalah belajar. Guru sudah seperti orang tua kedua bagi siswa, maka dari itu seorang guru berperan penting dalam memberikan pendidikan baik itu secara akademik maupun moral untuk membentuk perilaku dan karakter.

Dalam mengajar seorang guru pasti memiliki metode dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran tersebut sesuai dengan apa yang diinginkan. Metode adalah cara seorang guru dalam menyampaikan pelajaran agar proses pembelajaran berjalan sesuai rencana. Banyak sekali metode yang digunakan oleh guru, salah satunya metode resitasi. Metode resitasi yaitu metode penyajian bahan dengan cara guru memberikan tugas

tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Metode resitasi ini digunakan ketika materi atau bahan pelajaran sangat banyak sedangkan waktu yang tersedia hanya sedikit.<sup>34</sup>

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, metode resitasi tersebut digunakan oleh guru PAI di SDN 1 Pangorayan Pamekasan. Guru PAI menggunakan metode resitasi karena materi yang akan disampaikan terlalu banyak dan waktu yang tersedia hanya sedikit. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Ali Mudlofir dan Eli Fatimatur Rusydiyah dalam bukunya yang berjudul *Desain Pembelajaran Inovatif dan Teori Kepraktik* tentang metode resitasi yang digunakan ketika materi atau bahan pelajaran sangat banyak sedangkan waktu yang tersedia hanya sedikit.<sup>35</sup> Jadi digunakannya metode resitasi ini untuk mengefisien waktu dan agar pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat.

Dengan adanya metode resitasi yaitu guna untuk mengaktifkan siswa belajar. Aktif yang dimaksud yaitu menciptakan suasana yang sedemikian rupa di dalam kelas agar siswa aktif bertanya atau pun mengemukakan gagasannya. Keaktifan belajar siswa merupakan hal yang sangat penting terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan bisa dikatakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, dimana berbuat dan berfikir merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.<sup>36</sup>

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menciptakan situasi belajar aktif. Belajar aktif sangat diperlukan siswa untuk

---

<sup>34</sup>Ali Mudlofir, *Desain Pembelajaran Inovatif*, 118-119.

<sup>35</sup>Ibid.,

<sup>36</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 98.

memperoleh hasil belajar yang maksimum. Dalam pembelajaran aktif, siswa sebagai subjek melakukan banyak kegiatan, sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan.<sup>37</sup>

Guru PAI di SDN 1 Pangorayan Pamekasan menggunakan metode resitasi dengan memberikan tugas kepada siswa. Hal tersebut untuk memancing keaktifan siswa di dalam kelas. Tugas yang diberikan tidak hanya tugas yang dikerjakan di sekolah, akan tetapi juga tugas rumah (PR). Materi yang diberikan kepada siswa bukan berbentuk tes-tes, akan tetapi tugas yang dapat menghantarkan siswa terhadap pemahaman dan penguasaan terhadap materi pembelajaran. Maka dari itu guru PAI harus sangat memahami materi PAI yang akan disampaikan melalui metode resitasi.

Metode resitasi memiliki kelebihan dan juga kelemahan dalam proses belajar mengajar. Adapun kelebihan metode resitasi yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan yang anak didik peroleh dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama.
2. Anak didik berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab, dan berdiri sendiri.<sup>38</sup>

Hal tersebut sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan tentang kelebihan metode resitasi di SDN 1 Pangorayan Pamekasan yaitu

1. Siswa lebih berani dalam menyampaikan pendapatnya.

---

<sup>37</sup> Muhammad Lutfi Kurniawan dan Ainul Haq Nawawi, *Penerapan Metode Pembelajaran Learning Start With Aquestion Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX di MTs Al-Amien Bugih Kecamatan Pamekasan*, Rabbani:Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.2, No 2, September 2021, hlm, 216.

<sup>38</sup>Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik*, 236.

2. Siswa lebih aktif ketika guru menggunakan metode resitasi.

Sementara itu, metode resitasi juga tidak lepas dari berbagai kekurangan, berikut kekurangan yang dimiliki metode resitasi yaitu:

1. Sering kali anak didik melakukan penipuan atau tidak jujur dalam mengerjakannya di mana anak didik hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
2. Terkadang tugas itu di kerjakan orang lain tanpa pengawasan.
3. Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.<sup>39</sup>

Adapun fakta di lapangan mengenai kekurangan metode resitasi yaitu adanya ketidak jujuran siswa saat mengerjakan tugas yang diberikan, contohnya seperti masih ada siswa yang menyontek tugas yang dimiliki oleh temannya.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat metode resitasi dalam Mengaktifkan Siswa Belajar Dengan Menggunakan Metode Resitasi Di SDN 1 Pangorayan Pamekasan**

Menjadi seorang guru meskipun bisa dikatakan hampir sempurna tetapi tidak bisa disangkal bahwa tidak akan terlepas dari yang namanya faktor pendukung untuk mensukseskan pembelajaran, apalagi dalam penggunaan berbagai metode. Seperti halnya dengan menggunakan metode resitasi untuk mengaktifkan siswa belajar, pasti lah tidak akan lepas dari faktor pendukung karena jika tidak ada faktor pendukung pembelajaran tidak akan berjalan sempurna. Di SDN 1 Pangorayan Pamekasan sendiri guru PAI dalam menggunakan metode resitasi pada pembelajarannya

---

<sup>39</sup>Ibid.,

memiliki faktor pendukung yaitu berupa sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana dalam pendidikan merupakan salah satu alat yang sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk menopang keberlangsungan proses pembelajaran di dalam kelas dan di sekolah. Maka dari itu keberhasilan pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh adanya sarana prasarana yang sekolah miliki serta bagaimana peningkatan pengerjaannya dan pemanfaatannya. Sarana dan prasarana tersebut yaitu berupa laptop dan LCD proyektor yang sudah tersedia di sekolah. Ketersediaan yang mudah diperoleh bahannya dan dapat dibuat dengan mudah serta juga ketersediaan fasilitas seperti laptop dan LCD yang menjadi faktor prasarana yang menjadi mendukung.<sup>40</sup> Maka dari itu sarana dan Prasarana merupakan hal yang paling penting dan harus terpenuhi dalam lembaga pendidikan, apabila sarana dan prasaran tidak ada dalam komponen pendidikan maka proses pendidikan tidak akan berjalan dengan langsung dan juga bisa dikatakan gagal, dalam hal ini begitu pentingnya kelengkapan sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan.

Selain faktor pendukung berupa sarana dan prasarana yang menjadi faktor pendukungnya juga yaitu keseriusan siswa dalam belajar, jika siswa tidak serius dalam belajar hal tersebut juga tidak ada gunanya. Jadi siswa disini sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran dan juga siswa tersebut bisa aktif dalam pembelajaran jika ada kemauan untuk aktif, akan tetapi juga harus ada guru yang mendampingi dan memberi motivasi agar siswa tersebut bisa aktif, termasuk di SDN 1 Pangorayan

---

<sup>40</sup> Didi Pianda, *Karya Guru Inovatif*, 123.

Pamekasan ini dimana guru PAI menggunakan metode resitasi untuk mengaktifkan Siswa Belajar.

Adanya faktor pendukung untuk mensukseskan proses pembelajaran pastinya juga tidak lah lepas dari yang namanya penghambatnya. Faktor penghambat metode resitasi di SDN 1 Pangorayan Pamekasan meskipun sudah tersedia sarana dan prasarana tetapi sarana tersebut tidak lah stabil. Tidak lah stabil disini maksudnya yaitu terkadang LCD proyektor yang sulit untuk dihidupkan, dan kadang juga seringkali mati sendiri saat pembelajaran berlangsung. Jadi faktor penghambatnya disini yaitu kendala LCD proyektor yang bermasalah.

Selain penghambat di atas juga ada penghambat dari siswa, yang mana masih ada siswa yang tidak serius dalam pembelajaran. Tidak serius dalam pembelajaran disini maksudnya yaitu siswa sering sibuk sendiri tidak mendengarkan tugas yang diberikan oleh guru dan terkadang juga ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang sudah diberikan. Hal tersebut yang menjadi penyebab ketidak aktifan siswa dalam belajar. Jadi guru tersebut harus lebih ekstra dalam memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang positif dan memancing semangat siswa agar menimbulkan semangat pada saat pembelajaran di dalam kelas. Namun masih saja selalu ada peserta didik yang rendah motivasi serta semangat belajarnya walaupun sudah dilakukan berbagai macam cara oleh guru.<sup>41</sup>

### **3. Solusi dalam mengatasi penghambat siswa kurang aktif untuk bertanya dalam pembelajaran**

---

<sup>41</sup>Ibid.,

Belajar menjadi hal wajib bagi siswa ketika menuntut ilmu tetapi dalam belajar seorang siswa pasti memiliki kesulitan yang biasa terlihat dari pandangan kita yaitu ketidakmampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Hal tersebut memicu ketidakaktifan siswa di dalam kelas, baik itu dalam hal bertanya ataupun menanggapi sebuah pertanyaan. Karena jika siswa berperan aktif dalam pembelajaran maka pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil. Maka dari itu keaktifan merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, dimana berbuat dan berfikir merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.<sup>42</sup> Maka dari itu guru memerlukan solusi untuk mengatasi penghambat siswa kurang aktif tersebut. Banyak sekali solusi yang dapat digunakan oleh tenaga pendidik atau guru.

Sedangkan di SDN 1 Pangorayan Pamekasan guru PAI dalam mengatasi penghambat siswa kurang aktif yaitu dengan cara *Pertama*, membentuk kelompok belajar. Guru membentuk kelompok belajar di dalam kelas dengan tujuan untuk menyelesaikan tugas. Di dalam satu kelompok guru membagi siswa yang tergolong memiliki kemampuan lebih atau cerdas dan siswa yang tergolong memiliki kemampuan di bawah rata-rata. Hal tersebut untuk memancing agar siswa yang kurang mampu dapat memahami materi pelajaran dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

*Kedua*, solusi yang digunakan oleh guru PAI di SDN 1 Pangorayan Pamekasan yaitu tidak memberikan tugas beruntun kepada siswa, maksudnya tidak beruntun disini yaitu tidak memberikan tugas secara terus-menerus kepada siswa. Memberikan tugas secara terus-menerus kepada

---

<sup>42</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 98.

siswa mengakibatkan siswa menjadi bosan akan pelajaran tersebut, dan hal tersebut akan berdampak kepada ketidakaktifan siswa. Jadi jika memberikan tugas hanya pada saat-saat tertentu, maka siswa akan aktif dalam pembelajaran tersebut, terutama dalam hal bertanya saat di dalam kelas.

*Ketiga* yaitu memberikan tugas yang mudah di pahami dan mudah di jawab oleh siswa. Jika tugas diberikan kepada siswa terlalu sulit maka akan berdampak siswa tidak akan mengerjakan tugas tersebut, bahkan tugas tersebut akan dilemparkan kepada orang lain. Karena disini fokusnya kepada anak siswa SD maka tugas yang diberikan harus sangat mudah di pahami.